



Journal Accounting International Mount Hope

JAIMO

E-ISSN = 3031-1276

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI PELAKU UMKM
PENGRAJIN BATA MERAH DESA MOJOTAMPING KECAMATAN
BANGSAL KABUPATEN MOJOKERTO**

Atika Putri Wardhani¹, Nurna Aziza²

Universitas Terbuka^{1,2}

atikaputriwardhani@ecampus.ut.ac.id¹

Abstract

This research will take the object of MSMEs in Mojotamping Village, Bangsal District, the Red Brick industry (Pres MRH). The aim of this research is to find out to what extent MSMEs have knowledge of accounting in their business operations and to analyze accounting records for each transaction. This study uses a qualitative method. Data analysis using retrieval techniques through interviews. The population in this study were MSME actors in the Red Brick industrial sector in Mojotamping Village, Bangsal District. The sample in this study is correspondents who are considered key to providing answers to the research objectives, namely 1 person is assumed to be sufficient to represent the entire population. The results of this research show that MSME actors in the Bata Merah industrial sector have implemented accounting with very simple recording using their respective languages. However, MSMEs still find it difficult to prepare financial reports as they should. It is hoped that this research can increase knowledge about the importance of accounting records to form a financial report. It is hoped that the implications of this research will provide considerations for the government in terms of providing accounting training as an urgency for the business continuity of MSMEs.

Keywords: consumer behavior, online shopping interest.

Abstrak

Penelitian ini akan mengambil objek UMKM di Desa Mojotamping Kecamatan Bangsal yaitu industri Bata Merah (Pres MRH). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana UMKM memiliki pengetahuan akuntansi dalam operasional usahanya dan menganalisis pencatatan akuntansi pada setiap transaksinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data menggunakan teknik pengambilan melalui wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor industri Bata Merah di Desa Mojotamping Kecamatan Bangsal. Sampel dalam penelitian ini adalah koresponden yang dianggap kunci dalam memberikan jawaban terhadap tujuan penelitian, yaitu 1 orang diasumsikan cukup mewakili keseluruhan populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sektor industri Bata Merah telah menerapkan akuntansi dengan pencatatan yang sangat sederhana menggunakan bahasa masing-masing. Namun UMKM masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sebagaimana mestinya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pencatatan akuntansi untuk membentuk suatu laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam hal pemberian pelatihan akuntansi sebagai suatu urgensi bagi kelangsungan usaha UMKM.

Kata Kunci: Pengetahuan Akuntansi, Catatan Akuntansi, dan UMKM



PENDAHULUAN

Hasil penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka antara lain dari Sayekti Indah Kusumawardhany (2020) yang telah menulis jurnal berjudul “Penerapan Akuntansi Pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri”(p.76). Menyatakan di dalamnya merupakan hasil penelitian terdahulu. Hasil penyelidikan ini menunjukkan bahwa UMKM Raja Eskrim mempunyai praktik akuntansi melalui pencatatannya. Meskipun menyiapkan laporan keuangan itu mudah, namun hal ini tidak selalu dapat dilakukan karena terbatasnya waktu dan pengetahuan pembuat laporan keuangan. Dari hasil wawancara, pemilik menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi sangatlah penting karena memberikan manfaat bagi mereka untuk dapat mengajukan KUR dan menentukan langkah selanjutnya.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojotamping Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto karena mayoritas penduduknya sebagai pelaku UMKM pada sektor Pengrajin Bata Pres. Batu bata pres merk MRH ini merupakan batu bata berkualitas tinggi yang terbuat dari tanah liat yang dipilih dengan cermat dan dibakar dengan baik sehingga menghasilkan batu bata dengan kualitas yang sangat tinggi. Mesin pres batu bata MRH pertama kali dikembangkan pada tahun 1980 oleh Bapak Alimun A W. Itu dibuat di desa Mejoyo Kecamatan Bangsal, Nama MRH didasarkan pada singkatan nama istri Pak Alimun yaitu Ibu Mufarokah. Setelah beberapa kali percobaan produksi, batu bata pres akhirnya tersedia untuk umum dan masih diproduksi hingga saat ini. Salah satu pengembang usaha mikro ini adalah Desa Mojotamping Kec. Bangsal.

Dalam penerapannya sehari-hari para pengrajin ini membuat laporan usahanya dengan sederhana, hanya sekedar perhitungan pengeluaran dan pemasukan. Bahkan sering juga uang usaha tercampur dengan uang pribadi. Sehingga pelaku UMKM ini bingung mengetahui berapa pendapatan bersih mereka setiap bulan karena pendapatan dan beban yang dikeluarkan tidak dicatat di tiap-tiap akun. Berdasarkan latar belakang tersebut, saya sebagai peneliti akan menyajikan perumusan masalah dengan pertanyaan :

-Bagaimana pencatatan akuntansi bagi pelaku UMKM batu bata?

-Apa saja kendala yang dihadapi UMKM dalam penerapan pencatatan akuntansi?

Terbukti berkembangnya UMKM di Desa Mojotamping ini dikarenakan kebutuhan akan Bata pres yang banyak dicari untuk melangsungkan kegiatan pembangunan rumah, gedung, tempat ibadah dan lain-lain. Hambatan utama yang dirasakan pelaku UMKM dalam penyusunan pencatatan akuntansi adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi, serta adanya persepsi pelaku UMKM bahwa penyusunan pencatatan akuntansi nantinya memakan waktu, tenaga dan biaya sehingga membuat pelaku UMKM ragu-ragu dalam menyusun pencatatan akuntansi bisnis mereka (Piliandani et al.,2020). Terbatasnya pengetahuan mengenai pembukuan, kompleksitas proses akuntansi dan persepsi bahwa laporan keuangan tidak penting bagi UMKM (Setyawati & Hermawan,2018). Mereka berpikir yang terpenting usaha tetap

berjalan lancar. Oleh sebab itu, sangat disayangkan apabila usaha berlangsung dengan lancar tanpa adanya pencatatan akuntansi. Tanpa akuntansi, suatu perusahaan seolah-olah tidak memiliki arah yang jelas, apakah perusahaan tersebut bisa dikatakan untung, atau sebaliknya justru merugi, atau bahkan tidak mengalami kemajuan yang signifikan, sehingga tidak berperan dalam mengembangkan kegiatan usaha bisnis tersebut (Perera et al., 2020, seperti dikutip dalam Biduri et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para pelaku UMKM tersebut mengenai pentingnya penerapan pencatatan akuntansi dan bagaimana pelaporan keuangan pada kegiatan operasional usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang didasarkan pada fenomena sosial dan fisik (alam) dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Datanya bersifat deskriptif, bukan berdasarkan analisis statistik, dan dilaporkan secara naratif (Hermawan & Amirullah, 2016:191, seperti dikutip dalam Setyawati & Hermawan, 2018). Pada penelitian ini, peneliti sebagai alat utama pengumpul data atau pengamat wawancara.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui luasnya wawasan pengetahuan pelaku UMKM bata merah akan pentingnya penerapan pencatatan akuntansi pada kegiatan operasional usaha, pengetahuan akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, dan sejauh mana pengetahuan UKM bata merah mengenai format laporan keuangan tersebut. Unit analisis ini merupakan pendapat langsung para informan mengenai penerapan pencatatan akuntansi pelaku UMKM. Informan kunci penelitian ini ialah pelaku usaha mikro. Sampel pada penelitian kualitatif ini adalah koresponden yang dianggap kunci memberikan jawaban atas tujuan penelitian sehingga tidak tergantung kuantitas sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada salah satu pelaku usaha UMKM bata merah di Desa Mojotamping, yaitu Bapak Mustain (41 tahun) seorang pemilik usaha bata merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Narasumber pada penelitian ini adalah Bapak Mustain (41 tahun) seorang pelaku UMKM di sektor industri Bata Pres MRH. Beliau hanyalah lulusan SMA namun sudah merintis usaha ini sudah berpuluh-puluh tahun semenjak lulus dari bangku SMA. “Usaha ini merupakan milik orang tua saya mbak, bukan saya sendiri yang mendirikan” penjelasan Pak Mustain. Peneliti membuat tabel informasi diantaranya :

Tabel 1.1 Rincian Struktur Pembuatan

No.	Keterangan	Kuantitas	Nilai Harga / Upah	Jumlah Biaya
a	b	c	d	e = c x d
1	Tanah Liat	5 dump	Rp 550.000 / dump	Rp 2.750.000
2	Penggilangan Tanah Liat	5 orang	Rp 100.000 /Orang	Rp 500.000

3	Karyawan Pencetakan Bata Merah	3 orang	Rp 50 /bata	Rp 150
4	Konsumsi Karyawan Pencetakan	3 orang	Rp 5.000 /orang	Rp 15.000
5	Kayu Bakar	1 truk	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
6	Karyawan Pembakaran Bata Pres	2 orang	Rp 300.000	Rp 600.000

Tabel 1.2 Jadwal Hari & Jam Kerja Karyawan

No.	Kegiatan	Pukul	Hari Kerja	Total Jam Kerja
1	Penggilingan Tanah Liat	07.00 – 12.00 WIB 13.00 – 16.00 WIB	1x dalam 1 bulan	8 jam
2	Pencetakan Bata Merah	06.00 – 13.00 WIB	Senin – Sabtu, Minggu Libur	7 jam
3	Pembakaran Bata Merah	05.00 – 05.00 WIB	1x dalam 1 bulan	24 jam

Tabel 1.3 Total Output yang dihasilkan tergantung kemampuan Karyawan

No.	Keterangan	Total Output	Nilai Upah	Total Upah(sehari)	Total Output dalam 1 bulan
a	b	c	d	e = c x d	f = c x 26 hari
1	Karyawan 1	400 bata	Rp 50	Rp 20.000	10.400 bata
2	Karyawan 2	500 bata	Rp 50	Rp 25.000	13.000 bata
3	Karyawan 3	650 bata	Rp 50	Rp 32.500	16.900 bata
	Total	1.550 bata	Rp 150	Rp 77.500	40.300 bata

Dengan rincian pada tabel diatas, pembakaran bata merah dilakukan 1 kali dalam 1 bulan setelah selesainya proses pencetakan bata merah. Dalam 1 tempat pembakaran, termuat 40.300 bata yang dibakar dalam 1 hari itu. Lebih lanjut, Pak Mustain menguraikan “ pembakaran bata ini sangat memakan waktu mbak, karena membutuhkan waktu 1x 24 jam. Bahkan jika musim hujan datang kadang-kadang tidak cukup 24 jam, melainkan memakan waktu hingga 2 hari. Hal ini tentu juga akan berpengaruh pada nilai upah karyawan pembakaran bata merah ini.”

Tabel 1.4 Penjualan Bata Merah dalam 1 bulan

No.	Harga Bata/biji	Kuantitas (1 truk)	Kuantitas (6 truk)	Total Pendapatan (1 bulan)
a	b	c	d = c x 6	e = b x d
1	Rp 400,-	6.716 bata	40.300	Rp 16.120.000,-

Terhitung pendapatan perbulannya Rp 16.120.000 Pada 1 tempat pembakaran yang terdiri 40.300 bata hanya akan termuat 6 truk. Sehingga 1 truk berisi 6.716 bata siap untuk dikirim ke supplier. Pak Mustain menjelaskan : “kalau penjualan itu nggak selalu minta banyak mbak pelanggan kita, kadang hanya membeli beberapa untuk pembuatan pagar, kolam ikan, dll. Biasanya order tetap kita adalah proyek pembangunan, toko bangunan & material mbak. Bahkan kadang juga ada yang tidak membayarkannya langsung pada saat itu juga, sehingga saya memiliki piutang kepada pelanggan tersebut”. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang omset usaha, pemilik menjelaskan : “omset usaha ini naik ketika harga bata juga naik mbak, apabila harga bata turun, saya merasa rugi usaha ini terutama di musim hujan. Musim dimana saya menjemur biasanya

dalam 1 hari sudah mengering, namun karena hujan jadinya 3 – 4 hari baru kering”.

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana pencatatan akuntansi, beliau menjelaskan : “kalau untuk pencatatan ya saya tulis seadanya mbak. Biasanya ya uang yang saya keluarkan berapa dengan pemasukan saya berapa. Karena saya juga tidak paham secara detail jika membuat pencatatan keuangan seperti yang mbak maksud. Yang penting uang yang saya keluarkan tidak lebih dari uang dari pendapatan usaha ini.” Peneliti juga menanyakan bagaimana hasil dari usaha ini sudah diwujudkan dalam bentuk apa, pemilik mengatakan bahwa :”hasilnya ini alhamdulillah dapat saya gunakan untuk biaya anak melanjutkan kuliah , saya belikan tanah, kendaraan dan pastinya juga saya tabung. Kalau sudah namanya kerja merangkap, mana mungkin mbak bisa melakukan catatan akuntansi. Kita disini itu sebagai pemilik tetap terjun ke lapangan untuk ikut menjemur bata setelah di cetak ,belum lagi saya juga harus melayani order bata merah jika konsumen langsung datang ke tempat usaha. Oleh karena itu pencatatan keuangan sederhana ini saya lakukan jika ada waktu longgar. Beliau juga menjelaskan bahwa pencatatan akuntansi dilakukan secara sederhana dan sebatas membandingkan pendapatan dan pengeluaran saja, namun beliau juga menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi ternyata penting untuk mengelola kelangsungan usaha.

Penelitian ini berupaya mengetahui akan pencatatan pelaku usaha mikro mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat untuk menentukan kesehatan bisnis yang beroperasi dan untuk menentukan kelayakan serta dasar kepercayaan konsumen. Kesehatan usaha yang baik tentunya tidak jauh dari pengelolaan keuangan yang teratur serta disiplin dari para pemangku kepentingan UMKM. Transaksi keuangan usaha memungkinkan pemilik mengontrol dan memantau arus kas usaha.

Rendahnya pengetahuan pencatatan akuntansi

Ditemukan bahwa pelaku usaha bata merah ini membuat laporan keuangan usahanya dengan sederhana yaitu sebatas uang keluar untuk modal lalu di padukan dengan jumlah uang masuk dari hasil penjualan bata merah. Belum lagi uang pribadi terkadang masih tertukar dengan uang usaha. Hal ini didasari oleh masih rendahnya pengetahuan akuntansi sesuai dengan pendidikan terakhir mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyawati & Hermawan (2018) ,umumnya usaha kecil dan menengah tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyusun pembukuan akuntansi secara rutin, seperti harian atau mingguan, bulanan serta mengelola pencatatan akuntansinya secara ketat dan disiplin.

Banyak dari mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan akuntansi bagi kelangsungan usaha. Padahal terkadang harga bahan baku pembuatan bata merah pun naik turun, apabila tidak dilakukannya pencatatan akan menimbulkan kesalahan dalam perhitungan laba dari usaha tersebut. Sehingga tidak ditemukan penyebab utama semisal laba menurun terjadi karena faktor bahan baku naik, atau ongkos karyawan naik seiring berjalannya waktu.

Jika dihubungkan dengan hasil penelitian Achadiyah (2019), Terkait kegiatan persediaan, pemilik mengaku hanya meminta karyawannya menghitung jumlah produk jadi yang tidak terjual dan mencatatnya di lembar persediaan, namun pemilik juga tidak mengetahui cara mencatat persediaan di laporan keuangan. Sehingga tidak ada pelacakan kemana persediaan akhir perusahaan harus digunakan. Tak jarang pula konsumen membeli produk bata ini dengan utang. Biasanya dibayarkan 1 minggu kemudian, namun ada juga hingga berbulan-bulan. Dari sini jelas bahwa pencatatan akuntansi dapat diterapkan menggunakan teknik *Accrual Basic*. Dimana kejadian yang dibukukan pada tanggal itu juga (saat terjadinya transaksi), mengabaikan apakah sudah menerima uang atau belum.

PEMBAHASAN

Tidak adanya aturan menyusun laporan keuangan

Faktanya, saat ini belum ada aturan yang mewajibkan pelaku UMKM membuat laporan keuangan sehingga mereka berpikir buat apa membuat laporan keuangan jika mencatat pemasukan dan pengeluaran saja sudah cukup untuk mengetahui laba bersih usaha tersebut. Catatan yang perlu dilakukan adalah mengenai jumlah yang dikeluarkan untuk penjualan kemudian dibandingkan dengan jumlah yang diterima dari penjualan tersebut (Kusumawardhany, 2020). Faktanya yang terjadi catatan mereka hanya berisikan angka-angka sederhana sesuai pada arus keluar masuknya uang pada saat itu juga sehingga tidak adanya pengelompokan masing-masing jenis belanja. Sebagaimana tidak seperti komponen akuntansi yang mencakup buku kas, buku biaya, buku piutang, laporan laba/rugi dan sebagainya.

Anggapan mereka sangatlah simpel jika terdapat sisa lebih setelah penerimaan pendapatan hasil penjualan bata merah, itu berarti usahanya laba. Keesokan harinya uang itulah yang mereka putarkan kembali untuk pembelian bahan baku usahanya. Begitupun seterusnya sehingga tidak diketahui secara terperinci berapa belanja bahan baku, upah karyawan dan lain-lain. Jika ada keperluan saja mereka membuat laporan keuangan versinya masing-masing dengan bentuk sangat sederhana bukan seperti pada perusahaan umumnya yang menerapkan komponen akuntansi.

Belum adanya tenaga khusus penyusun laporan keuangan

Kendala yang dihadapi UMKM dalam melaksanakan pencatatan akuntansi selain rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya peraturan membuat laporan keuangan hal ini juga dapat disebabkan belum adanya tenaga khusus penyusun laporan keuangan. Seperti pernyataan Pak Mustain : "Untuk tenaga khusus membuat laporan keuangan memang tidak ada mbak, saya sendiri yang mencatat pengeluaran dan pemasukan, serta belanja bahan dan lain-lain. Karena menurut saya yang penting saya tahu untung dan rugi usaha ini. Tidak seperti perusahaan besar yang sudah handal mbak menyusun laporan keuangan. Tenaga khusus itu juga akan memakan biaya lagi mbak untuk menggajinya, melihat keadaan usaha ini juga tidak selalu banyak labanya, saya pikir-pikir rugi juga kalau mempekerjakan tenaga khusus untuk laporan



keuangan. Ya walaupun untuk meminjam modal KUR pada bank kadang ditanya laporan laba usaha ini, saya menunjukkan catatan saya sendiri arus masuk dan keluar uangnya”.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany (2020) yang menemukan bahwa pencatatan dibuat tanpa menggunakan terminologi akuntansi dan menggunakan terminologi yang mudah dipahami oleh editor jurnal. Mereka melakukan catatan yang mencakup pembelian bahan mentah, upah dan konsumsi karyawan, penjualan produk, dan pendapatan dari usaha. Oleh karena itu, jika digabungkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini sejalan dengan temuan Setyawati & Hermawan(2018) yang menyatakan mempekerjakan seseorang yang khusus melakukan pekerjaan akuntansi serta pelaporan keuangan masih tidak praktis bagi banyak UMKM, karena akan meningkatkan biaya yang terkait dengan pembayaran akuntan. Oleh sebab itu banyak pelaku UMKM yang mencatat pengeluaran dan pendapatannya hanya sekedar mereka tahu agar lebih efisien.

Hal ini karena membuat laporan keuangan mulai dari membuat jurnal kemudian memindahkannya ke buku besar adalah hal yang sangat rumit membutuhkan waktu lama apalagi tidak pernah ada pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Sehingga membayangkan membuat laporannya saja sudah tidak sanggup apalagi harus membuatnya. Namun demikian laporan keuangan sangatlah penting demi kelangsungan usaha. Hal ini didukung oleh penelitian Biduri et al., (2021) Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pelaku usaha untuk mengetahui dan mempelajari siklus akuntansi dengan tujuan agar perusahaannya mempunyai alur, sehingga pencatatan data keuangan dapat berlangsung dengan baik dan lancar, dengan tetap membiarkan masing-masing alur melakukan tugasnya sebagaimana mestinya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Namun masih banyak pelaku UMKM yang mengabaikan pentingnya belajar akuntansi, bahkan ada beberapa usaha ini tidak dilanjutkan. Merasa usahanya mengalami kerugian yang salah satu penyebabnya bisa timbul karena ketidaktahuan mereka dalam menghitung laba, beban dan akun lainnya. Sebagian besar pelaku UMKM berfikir bahwa pencatatan akuntansi merupakan hal yang tidak wajib dilakukan dalam keberlangsungan usahanya, yang terpenting usaha tersebut masih dapat bertahan walaupun perhitungan laba nya dilakukan dengan cara sederhana. Seringkali laba dalam usaha ini juga langsung digunakan untuk kebutuhan dan kepentingan pribadi si pemilik usaha bata merah ini. Akhirnya uang hasil usaha dengan uang pribadi tercampur. Oleh karena itu, di terapkannya pencatatan akuntansi membantu mengontrol perbedaan mana uang pribadi dan mana uang hasil usaha. Bahkan dapat memperkecil angka kerugian usaha akibat tidak diterapkannya pencatatan akuntansi.

Syarat perolehan KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Dari segi penambahan modal, laporan keuangan ini diperlukan untuk memperoleh fasilitas KUR dari bank maupun koperasi yang menawarkan peminjaman dana. Pihak bank maupun koperasi membutuhkan laporan

keuangan untuk menilai keberlangsungan usaha apakah si pemilik mampu mengembalikan dana tersebut walaupun pencatatan keuangan tersebut sangat sederhana yang penting pihak bank maupun koperasi bisa mengetahui arus pendapatan usaha tersebut. Salah satu persyaratan KUR adalah adanya laporan keuangan atas kegiatan usaha yang dilakukan (Kusumawardhany,2020). Untuk pedoman bank sebagai pihak yang akan memberi pinjaman dana, salah satunya adalah mengetahui bagaimana siklus keuangan usaha tersebut apakah sehat atau berada di zona merah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Priliandani et al.,(2020) Memiliki laporan keuangan yang terorganisir dengan baik akan membantu UMKM memperoleh informasi akuntansi mengenai usaha dan keuntungan, sehingga membantu UMKM dalam mengambil keputusan demi kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan yang dimaksud bukan berarti harus meliputi 5 komponen laporan keuangan pada umumnya yang terdiri dari laporan laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan. Namun setidaknya dapat menyajikan mana yang termasuk buku biaya, buku kas, buku penjualan, buku piutang, laporan laba rugi usaha tersebut. Karena sudah tak asing lagi melihat konsumen membeli produk tidak membayarnya secara tunai namun dengan utang sehingga pemilik memiliki piutang pada konsumen tersebut.

Di sisi lain, dengan adanya UMKM ini membantu menyejahterakan masyarakat karena memberikan kesempatan kerja, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di saat sulitnya mendapatkan pekerjaan. Sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa pelaku UMKM membutuhkan adanya pelatihan akuntansi dari pihak pemerintah, terlebih lagi lembaga yang menangani industri usaha mikro. Hal ini didukung oleh penelitian Biduri et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa merupakan tugas pemerintah untuk mendukung pelatihan dan pengembangan UMKM yang belum menggunakan keterampilan akuntansi dalam operasionalnya.

Dengan demikian, pemerintah khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan masih belum mengetahui seluruh laporan keuangan badan usaha mikro, baik yang sudah membuat laporan keuangan atau belum, apakah keuangannya selama ini akurat, apalagi apakah mereka telah mempersiapkannya sesuai standar akuntansi yang telah ditetapkan (Setyawati & Hermawan, 2018). Peran pemerintah sangatlah penting dalam melatih dan mengembangkan kreativitas pelaku UMKM dengan diadakannya pelatihan mengenai akuntansi, pelaku UMKM bisa mengetahui keuangan usaha yang sedang berlangsung, apakah berkembang atau malah justru mengalami kemacetan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sudah diterapkannya pencatatan akuntansi UMKM Bata Merah di Desa Mojotamping Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, namun dengan cara yang sederhana sesuai



yang mereka ketahui. Untuk penyusunan laporan keuangan pemilik usaha bata merah ini membuat sebatas uang keluar untuk modal lalu di padukan dengan jumlah uang masuk dari hasil penjualan bata merah tanpa memisahkan ke dalam bentuk laporan tiap-tiap akun. Pemilik usaha ini merasa akan semakin bingung jika membuat laporan keuangan mulai dari membuat jurnal kemudian memindahkannya ke buku besar adalah hal yang sangat rumit membutuhkan waktu lama apalagi tidak pernah ada pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam pengelolaan uang usahanya masih tercampur dengan uang pribadi. Pengelola UMKM Bata merah ini memiliki kendala seperti rendahnya tingkat pendidikan sehingga pengetahuan akuntansinya kurang baik, tidak adanya aturan melaksanakan pembuatan laporan keuangan, belum adanya tenaga khusus penyusun laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan digunakan agar memperoleh fasilitas KUR dari bank maupun koperasi yang menawarkan peminjaman dana.

Implikasi penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan akuntansi hingga terbentuk sebuah laporan keuangan bagi pengrajin bata merah di desa tersebut. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam hal memberikan pelatihan akuntansi menjadi urgensi bagi kelangsungan bisnis pelaku UMKM. Terlebih lagi lembaga yang menangani hal ini yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai pembimbing pelaku UMKM. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penambahan obyek jenis UMKM yang akan diteliti mengenai laporan keuangannya. Untuk mengetahui berapa presentase di wilayah tempat tinggal masing-masing pengusaha yang menerapkan akuntansi serta mendeskripsikan keadaan informasi yang akurat dari informan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). OTOMATISASI PENCATATAN AKUNTANSI PADA UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206.
- Biduri, S., Wardani, D. P. K., Hermawan, S., Hariyanto, W. (2021) SKEPTISME PELAKU USAHA MIKRO TERHADAP STANDAR AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 431-448.
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Bojonegoro tahun 2021 tentang Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). <https://dinkopum.bojonegorokab.go.id/menu/detail/5/KRITERIAUMKM>.
- Dokman, M. S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 5(2), 893–904
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim



Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO
E-ISSN = 3031-1276

- di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 76-81.
- Priandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*| e-ISSN: 2548-9836, 8(1), 67-73.
- Setyawati, Y. & Hermawan, S. (2018). PERSEPSI PEMILIK DAN PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161-204.
- Sugiarto (Ed). (2019). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Universitas Terbuka
- Sugiarto (Ed). (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Penerbit Universitas Terbuka
- Situmorang, D. M. (2019). the Effect of Taxpayer Awareness and Fiskus Service on Performance of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables. *Management and Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46229/msdj.v1i1.98>